UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum itu terdapat tujuan, strategi, isi, dan evaluasi pendidikan. Dengan demikian kurikulum akan mengarahkan seluruh aktivitas yang terjadi dalam proses belajar mengajar didalam kelas, yang muaranya untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan serta mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, dan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi.[1]

Oleh karena itu, perubahan kurikulum diperlukan karena adanya perubahan zaman dan mengikuti arus globalisasi, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan pun ikut berubah, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa.

[1] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 4. hlm. 3.

Kurikulum berubah karena mengikuti perubahan zaman, bukan karena kurikulum yang terdahulu jelek atau salah. Sudah benar itu zamannya, tapi zaman berubah karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta kurikulum dirancang sesuai kebutuhan masyarakat dan pasar dalam negeri.[2]

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dan sebagai negara yang berkembang maka tentunya akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan salah satu caranya dalam bidang pendidikan diadakannya perubahan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perbaikan di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan KBK 2004. Penerapan kurikulum berbasis kompetensipun di sekolah tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian pemerintah meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya, maka kementrian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan kurikulum 2013.[3]

Kurikulum 2013 ini, dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi indonesia 2045 (100 tahun indonesia merdeka), sekaligus memanfaatkan momentum populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana

[2]Forum Mangunwijaya VII, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 26.

[3] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hlm. 77.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

demografi.[4] Sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasanya kurikulum 2013 akan diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai pada pendidikan tingkat dasar samPAI dan Budi Pekerti tingkat menengah atas. Sebagai langkah awal, kurikulum 2013 diterapkan pada kelas IV, V, VI Sekolah Dasar, kelas VII Sekolah Menengah Pertama, dan kelas X Sekolah Menengah Atas.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru secara profesional dalam merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.[5]

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dalam keberhasilan kurikulum 2013, antara lain;[6]

1. adanya lulusan yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik,
2. adanya lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri,
3. peningkatan mutu pembelajaran serta terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar,
4. peningkatan perhatian serta partisipasi orang tua dan masyarakat.

[4]Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hlm. 112.
[5] E. Mulyasa, *op cit*. hlm. 99.
[6] *Ibid*, hlm. 105

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum.

Pada kurikulum sebelumnya terdapat beberapa kelemahan, salah satu diantaranya yaitu kompetensi yang dikembangkan dan didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya mengambarkan secara holistik dari aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.[7] Oleh karena itu perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang lalu, yang tidak hanya didominasi oleh satu aspek saja, akan tetapi mampu seluruh aspek kompetensi peserta didik.

Kurikulum 2013 disusun salah satunya didasarkan pada kelemahan diatas. Dengan demikian, dalam mencapaistadar kompetensi kelulusan, kurikulum 2013 meliputi pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang mencakup ketiga hal, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) secara terpadu.[8]

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*Authentic Assessment*), Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment*

[7] E. Mulyasa, *op cit*, hlm 61
[8] *ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang diinilai, baik proses maupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar.[9]

Penilaian autentik tidak dimaksudkan untuk menggantikan penilaian tradisional, khususnya bentuk tes objektif pilihan ganda yang lebih bersifat merespons jawaban yang lazim dipergunakan dalam ujian-ujian akhir seperti ujian nasional (UN) dan ulangan umum (UU). Ia hadir untuk saling melengkapi dan menutup kekurangan penilaian objektif. Skor hasil pengukuran penilaian autentik mencerminkan kompetensi berbagai bentuk kinerja peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran, sedang skor hasil pengukuran tes objektif pada akhir pembelajaran menunjukkan pencapaiankompetensi selama satuan waktu tertentu.

Penilaian autentik ini bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program

[9] Kunandar, *Penilain Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 36

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan .[10]

Asesmen autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman.

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi "guru autentik." Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti disajikan berikut ini. .[11]

1. Menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik
2. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumberdaya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
3. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
4. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah

[10] Jurnal al Ishlah Jon Helmi, *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*, hlm 2
[11] *Ibid*, hlm 9

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penilaian kurikulum 2013 harus mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar pertanyaan. Penilain aspek ketrampilan dapat dilakukan dengan ujuan praktek, analisis ketrampilan dan analisis tugas, serta penilain oleh peserta didik sendiri. Penilain sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang sesuai dengan dengan kompetensi inti.[12]

Penilain keberhasilan pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru harus secara utuh, artinya penilaian dilakukan dalam seluruh aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan, kemudian juga penilaian harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan sangat penting adanya, untuk memantau kemajuan belajar, kemajuan hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan hasil belajarnya.

Dalam implementasinya kurikulum 2013 ada beberapa perubahan di mata pelajaran dari kurikulum KTSP, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islamberubah menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Inilah perubahan yang paling mencolok dalam kurikulum 2013, dari pada mata pelajaran yang lainnya.

Secara kuantitatif, jam pelajaran pendidikan agama dan Budi Pekerti

[12] *Ibid*, hlm 137

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sedikit bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dalam tingkat sekolah menengah pertama saja jam pelajaran pendidikan agama dan Budi Pekerti hanya 3 jam perminggu. Sedangkan secara kualitatif, pendidikan agama dan Budi Pekerti merupakan inti dari kurikulum pendidikan sekolah. Itu artinya pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pembelajaran yang penting, ditambah lagi pada Kompetensi Intinya adalah kompetensi spritual (KI 1) dan kompetensi sosial (KI 2) diharapkan akan mampu menjadikan sikap peserta didik kearah yang lebih positif yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyah. yaitu usaha untuk mengadakan perubahan sikap hidup, pengetahuan dan ketrampilan.[13] Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam membina dan mendidik para peserta didik sesuai dengan ajaran Islamyang berlandasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Melalui pendidikan inilah, peserta didik dapat memahami, dan mengamalkan ajaran Islamsebagaimana mestinya.[14]

Sehubungan dengan itu, maka tingkat kedalaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islamamat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islamyang diterimanya, serta tingkat kualitas dan kuantitas para guru yang sebagai pendidik dan sebagai uswatun hasanah bagi peserta didik.

---

[13]Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam(Sejarah, Ragam dan Kelembagaan)*, (Semarang : Rasail, 2006), hlm 21

[14] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islamdi Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 5. hlm. 8.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ditinjau dari standar proses, sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi difokuskan pada pembinaan sikap, ketrampilan dan pengetahuan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan kenyataan tersebut belajar tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum 2013, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Pada dimensi sikap, sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh, pembiasaan aktivitas, dan teladan.[15]

Keaktifan guru secara profesional untuk merancang pembelajaran sangat dituntut, agar kompetensi dan karakter peserta didik tumbuh dan dapat dioptimalkan, dan teraktualisasi secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga seorang guru dituntut mampu melaksanakan penilaian sebaik mungkin, karena salah satu bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah pelaksanaan penilaian.

Seorang guru atau pendidik perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa, karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan

[15] Yunus Abidin *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung PT. Refika Aditama 2014), hlm. 20.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah.[16]

Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus-menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.[17]

Penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup berbagai aspek kompetensi, baik kompetensi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap secara utuh dan secara autentik, karena penilaian autentik menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik pada proses maupun hasil dengan berbagai intrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensinya, baik kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap .

Sikap merupakan hal yang sangat penting, karena sikap bermula dari perasaan, suka atau tidak suka yang terkait dengan kecendrungan seseorang dalam merespons sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang, sikap mengacu pada prilaku dan perbuatan seseorang.[18] Maka sudah seharusnya sikap menjadi dimensi yang sangat urgen, dan dalam kurikulum 2013 menempatkan sikap pada kompetensi intinya, begitu juga dalam penilaiannya, harus menjadi perhatian penting.

---

[16] Eko Putra Widayoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm Cet Ke-5

[17] E. Mulyasa, *op cit*, hlm 137

[18] Kunandar, *op cit*., hlm 103

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sikap kepribadian yang dimiliki oleh seseorang harus mengacu kepada Akhlak Rasullallah, karena Rasullallah adalah suri tauladan bagi umat Islam, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya *: Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik … (Q.S. Al-Ahzab : 21).*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan Rasulullah, oleh karena itu seseorang dituntut memiliki sikap kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW, begitu juga bagi peserta didik hendaknya seluruh tingkahlaku dan sikapnya juga baik.

Sikap dalam kurikulum 2013 merupakan bagian dari kompetensi inti, dan sikap juga merupakan dimensi yang akan dinilai oleh guru dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaiankompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*) memilih atau mengghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarekter (*characterization*). Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spritual dan sikap sosial.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahkan kompetensi sikap menjadi kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spitual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.[19]

Kompetensi inti sikap spritual (KI 1) dan kompetensi sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar, artinya kompetensi sikap spritual dan sosial meskipun memiliki kompetensi dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam meteri atau konsep yang harus disampikan atau diajarkan kepada peserta didik, namun sikap ini harus terimplementasikan dalam proses belajar mengajar melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran[20]

Kompetensi sikap spritual dan sikap sosial ini sebenarnya tidak diajarkan dalam bentuk bahan atau materi ajar kepada peserta didik, namun dalam dalam proses belajar mengajar harus ditunjukkan, sehingga sikap spritual dan sosial ini akan menjadi bagian dari penilaian proses oleh guru.

Oleh karena sikap spritual dan sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaiankompetensi sikap harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.[21]

[19] Kunandar, *op cit.*, hlm104
[20] *ibid*, hlm 105
[21] *Ibid*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilain sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang sesuai dengan dengan kompetensi inti, Jadi penilain sikap ini tidak hanya dilakukan guru didalam kelas, seharusnya juga dilaksanakan diluar kelas dengan menggunakan teknik dan bentuk intrumen tertentu yang dimiliki oleh guru tersebut .

Namun studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui observasi langsung dan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke sekolah tersebut, masih terdapat kejangggalan-kejanggalan dalam proses penilaian sikap pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti baik di SMAN 12 Pekanbaru maupun SMA Babussalam, hal itu terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang hanya memberikan penilaian sikap pada saat siswa berada di dalam kelas saja
2. Masih ada guru yang tidak memberikan penilaian sikap secara berkesinambungan
3. Masih ada guru yang tidak memiliki pedoman observasi sikap (baik sikap spritual maupun sikap sosial)
4. Masih ada guru yang hanya memberikan penilaian sikap hanya ketika pemberian rapor saja

Gejala-gejala yang penulis temukan ini diasumsikan sebagai akibat kejanggalan-kejanggalan dalam implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013, Berbeda dengan teori yang penulis kutip dari E. Mulyasa yang mengatakan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bahwa Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karekter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus-menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.[22] Dalam hal ini telah terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan, SMAN 12 Pekanbaru dan SMAS Babussalam telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak pertama diterapkan progam kurikulum 2013 oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu pada tahun 2013, karena telah menerapkan kurikulum 2013 maka otomatis SMAN 12 Pekanbaru melaksanakan sistem penilian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 (penilaian autentik),[23] dan SMA Al Huda dan SMAS Babussalam juga melaksanakan penilaian autentik tersebut karena telah melaksanakan kurikulum 2013 dan salah satu aspek penilaian dalam kurikulum 2013 adalah aspek sikap. Yang mana aspek sikap ini juga merupakan salah satu faktor penentu kenaikan kelas bahkan untuk kelulusan bagi peserta didik. namun kenyataan yang terjadi di lapangan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan seperti yang penulis paparkan sebelumnya, maka penulis berasumsi bahwa kejanggalan-kejanggalan itu terjadi akibat implementasi penilaian sikap oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 .

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

---

[22] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung;Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 135, Cet- 4

[23] Wawancara yang dilakukan pada tanggal 01 juni 2016 kepada bapak H. Asbar, S.Pd. I(guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 12 Pekanbaru)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 (Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Implementasi

Implementasi dalam bahasa inggris diartikan pelaksanaan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).[24] Pelaksanaan yang dimaksud dalam kajian ini adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan penilaian sikap dalam kurikulum 2013 oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

b. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai interumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK) atau kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)[25].

---

[24] Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Ed.2.-Cet.9.

[25] Kunandar, *op cit.*, hlm 36

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Sikap

Sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi.[26]

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (respoInding) memilih atau mengghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarekter (*characterization*)[27]

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap menjadi kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spitual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial

[26] Tim penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm 23
[27] Kunandar, *op cit*, hlm 104

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penilaian sikap dalam judul ini adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaiankompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*respoinding*) memilih atau mengghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarekter (*characterization*) kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial di SMA Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru

4. Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu : *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu, jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start samPAI dan Budi Pekerti garis finish.[28] Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan.[29] Jadi pada awalnya istilah kurikulum merupakan istilah yang dipakai dalam bidang olah raga, kemudian seiring perkembangan zaman dipakailah istilah kurikulum dalam bidang pendidikan, karena istilah kurikulum dianggap sesuai dan merujuk proses yang dilalui dalam program pendidikan, kemudian seiring waktu defenisi kurikulum banyak diberikan oleh pakar-pakar pendidikan, salah satunya menurut Zakiah Deradjad adalah suatu program yang

[28] Ramayulis, *op cit*, hlm 128
[29] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hlm 162

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapaisejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.[30]

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah.[31] Kurikulum 2013 yang dimaksud adalah kurikulum 2013 yang di laksanakan di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang penerapannya di mulai dari tahun 2013, meliputi: Standart Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian yang digunakan SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, di sesuai dengan kurikulum 2013.

5. PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islamdapat dimaknai dari dua sisi, yaitu:

a. Ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaranseperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA)

[30] Zakiah Deradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm 183

[31] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 66

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Ia berlaku sebagai rumpun pelajaran, yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadits, sejarah keebudayaan Islamdan bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs dan MA).[32]

Adapun yang dimaksud dalam judul penelitian penulis adalah pemaknaan yang pertama, karena penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas, yaitu SMAN 12 Pekanbaru, SMA Al Huda dan SMAS Babussalam Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah di atas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah : upaya untuk mengetahui Implementasi penilaian sikap (sikap sosial dan Spritual) pada kurikulum 2013 oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah ini, bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah Implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

[32] Rohmat Mulyana, *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm 198

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Implementasi penilaian sikap dalam kurikulum 2013 belum optimal

b. Pengetahuan guru PAI dan Budi Pekerti tentang penilaian sikap belum optimal

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi penilaian sikap dalam kurikulum 2013 belum optimal

d. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan Implementasi penilaian sikap dalam kurikulum 2013 belum optimal

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang timbul dalam kajian ini seperti yang penulis paparkan di atas, maka penulis memfokuskan pada kajian Implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana Implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui Implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi penilaian sikap pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis diharapkan kegunaan penelitian ini adalah:

a. Sebagai upaya pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan secara umum dan pendidikan Islam secara khusus untuk dapat mengolah dan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, dengan tetap berpijak pada teori-teori yang ada. Sehingga pada gilirannya akan dapat digali teori-teori baru yang mungkin lebih adaptif dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu itu sendiri.

b. Sebagai upaya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

c. Sebagai upaya memperluas wacana intelektual, yang berkaitan dengan penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013, khususnya tentang Penilaian Sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat:

a. Untuk penulis gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013, khususnya tentang Penilaian Sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru..

b. Untuk guru supaya dimasa yang akan datang tidak lagi memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan, sehingga peserta didik harus menerima dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik yang akhirnya peserta didik tumbuh dan berkembang seperti robot yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembuatnya. Akan tetapi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan potensinya sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga melahirkan peserta didik yang berakhlak dan mampu menghasilkan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya.

c. Untuk lembaga sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas, dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu belajar peserta didik.

d. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guna mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Pascasarjana UIN Suska Riau Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.